

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya berharap memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen.

Kebijakan dividen adalah suatu tindakan yang harus dilakukan dalam membuat keputusan tentang proporsi pembagian dividen (Gitman, 2000 dalam Lani Siaputra dan Adwin Surja Atmadja, 2006) yaitu pembagian dividen dapat dilakukan dengan beberapa bentuk diantaranya: dividen tunai (dividen kas), dividen saham, dividen likuidasi, dividen aktiva selain kas dan dividen utang (Barridwan, 1992). Di antara beberapa cara pembagian dividen tersebut, para pemegang saham atau investor lebih menyukai pembagian dividen dalam bentuk tunai (*cash dividend*) daripada dividen saham (*stock dividend*) atau pembagian dividen dalam bentuk lainnya. Bagi pemegang saham atau investor, dividen kas atau dividen tunai merupakan tingkat pengembalian investasi berupa kepemilikan saham yang dikeluarkan oleh perusahaan lain, sedangkan bagi pihak manajemen perusahaan, dividen kas merupakan arus kas keluar yang akan mengurangi kas perusahaan. Oleh karena itu bagi kreditor dividen kas dapat menjadi sinyal tentang kecukupan kas yang dimiliki perusahaan untuk membayar bunga atau bahkan untuk melunasi pokok pinjaman (Michell Suharli, 2006).

Kebijakan dividen kas atau dividen tunai yang memberikan dividen dalam jumlah yang relatif besar akan mampu memotivasi pemerhati saham untuk membeli saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan dalam membayar dividen diasumsikan masyarakat sebagai perusahaan yang dapat memberikan keuntungan (profitabilitas).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Munawir, 2002). Kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh seberapa besar laba atau keuntungan dapat dijadikan sebagai suatu dasar bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk membayar dividen, sehingga keuntungan (profitabilitas) merupakan faktor yang penting dalam penentuan besarnya dividen yang dibagikan.

Keuntungan (profitabilitas) yang diperoleh perusahaan selain dari penjualan produk, total aktiva maupun modal sendiri juga bisa dipengaruhi oleh harga saham perusahaan. Harga Saham adalah harga yang diartikan sebagai harga pasar (*market value*) (Robbet Ang, 1997). Keuntungan (profitabilitas) yang diperoleh dari harga saham biasanya dipengaruhi oleh jumlah permintaan dan penawaran. Jika keuntungan yang diperoleh dari tiap lembar sahamnya besar maka dapat diindikasikan bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan akan meningkat sehingga jumlah dividen yang akan dibayarkan juga meningkat.

Kesanggupan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan (*financial*) atau melunasi hutang (*leverage*) akan berpengaruh

terhadap keputusan yang diambil perusahaan mengenai besarnya laba atau keuntungan yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau investor (Yeti Meliany Lubis, 2009). Dalam kondisi ini antara pemegang saham dengan pihak manajemen memiliki kepentingan yang berbeda, pihak manajemen ingin menahan kas yang dimiliki perusahaan untuk melunasi hutang atau menggunakan kas tersebut untuk investasi. Dengan harapan bahwa pelunasan atau pengurangan hutang yang dilakukan akan dapat mengurangi kas keluar berupa *interest expense*, serta investasi yang dilakukan tersebut dapat memberikan pengembalian yang berupa kas masuk bagi perusahaan. Sedangkan bagi pihak pemegang saham atau investor menginginkan laba yang diperoleh perusahaan tersebut dibagikan dalam bentuk dividen kas dengan jumlah yang relatif besar sebagai hasil dari investasi pada saham perusahaan. Sehingga perbedaan kepentingan ini menimbulkan konflik kepentingan yang dipandang sebagai teori agensi (Jensen dan Mackling, 1976 dalam Michell Suharli, 2006).

Berdasarkan Teori agensi, manajemen merupakan agen, sedangkan pemilik perusahaan merupakan *principal*. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Michell Suharli (2007), pemilik perusahaan dapat meyakinkan dirinya bahwa agen atau manajemen akan membuat keputusan yang maksimal jika mereka mendapat insentif yang yang relatif besar dan mendapatkan pengawasan dari pihak pemilik perusahaan (*principal*).

Terjadinya konflik kepentingan di antara manajer dan pemegang saham menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). *Agency cost* bisa diminimalkan dengan suatu cara pengawasan yang bisa menyamakan kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Salah satu cara pengawasan yang dapat dilakukan oleh pemegang saham kepada pihak manajemen adalah dengan kebijakan dividen kas. Dengan cara pengawasan yang dilakukan, pemegang saham berusaha agar kas yang dipegang pihak manajemen tidak terlalu banyak, sebab jika kas di tangan manajemen terlalu banyak, kas tersebut akan dipakai untuk kepentingan pribadi pihak manajemen tersebut (Jensen dan Meckling 1976) dalam Michell Suharli (2006).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan mengenai profitabilitas (Lintner, Allen dan Suharli dalam Michell Suharli, 2006) menyatakan bahwa tingkat probabilitas mempengaruhi dividen secara positif. Menurut Campbell dan Beranek (1995) dalam Lani Siaputra dan Adwin Surja Atmadja (2006) pembagian dividen tunai akan mengakibatkan penurunan harga saham pada saat *ex-dividend date*. Sedangkan, Boyd dan Jagannathan (1994) dalam Lani Siaputra dan Adwin Surja Atmadja (2006) mengungkapkan tentang adanya hubungan nonlinier antara persentase perbedaan harga saham dengan *dividend yield* yang terjadi sebagai akibat adanya biaya-biaya transaksi (*transaction costs*) yang mempengaruhi penetapan harga saham.

Jensen (1986) dalam Michell Suharli (2006) menyatakan bahwa penerbitan hutang akan membuat dana yang tersedia untuk manajer bertambah untuk digunakan, sehingga pembayaran lain (termasuk dividen tunai) ditunda

sampai hutang diminimalisir atau bahkan dilunasi. Wijarlukito, Yanto dan Sandi, (2003) dalam Michell Suharli (2006) menemukan bahwa struktur permodalan yang diproksi dengan DER, berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Jensen (1986), Rozeff (1982, 1992) dan Barclay, *et.al.* 1995 dalam Michell Suharli (2006).

Back dan Sholes (1974) dalam Michell Suharli (2006) mengungkapkan bahwa jumlah penawaran dividen dan penawaran saham akan saling mempengaruhi serta saling mencari kesesuaian. Menurut Suharli dan Harahap (2004) dalam Michell Suharli (2006) menemukan bahwa harga saham mempengaruhi kebijakan jumlah pembagian dividen secara negatif.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Michell Suharli tahun 2006 perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2005-2007. Sedangkan pada penelitian sebelumnya sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2002-2003.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini mengambil judul: **Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Harga Saham terhadap Jumlah Dividen Tunai.**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah rasio profitabilitas mempengaruhi dividen tunai perusahaan?
2. Apakah rasio *leverage* mempengaruhi dividen tunai perusahaan?
3. Apakah harga saham mempengaruhi dividen tunai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti secara empiris bahwa :

1. Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap dividen tunai perusahaan.
2. Rasio *leverage* berpengaruh terhadap dividen tunai perusahaan.
3. Harga saham berpengaruh terhadap dividen tunai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan acuan pengambilan keputusan investasi terkait dengan tingkat pengembalian yang berupa dividen perusahaan.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan sebagai salah satu acuan pengambilan keputusan kebijakan dividen.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pengembangan ilmu akuntansi maupun keuangan mengenai kajian pembayaran dividen tunai.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

BAB I : Pendahuluan

Pada pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan laporan skripsi.

BAB II : Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai teori pasar modal di Indonesia, profitabilitas, harga saham, kebijakan dividen, *leverage*, hubungan profitabilitas dan dividen tunai, hubungan *leverage* dan dividen tunai, hubungan harga saham dan dividen tunai, penelitian terdahulu, serta kerangka konseptual atau model penelitian.

BAB III : Metoda Penelitian

Pada bab ini berisi desain penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, lokasi dan waktu penelitian, data dan prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab ini berisi data penelitian, hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : Simpulan dan Saran

Pada bab ini berisi simpulan dari penelitian, ketebatasan penelitian dan saran untuk penelitian berikutnya.